

## **Total Assets Turn Over, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Profit Growth yang Terdaftar Di BEI**

**Muhammad Irsan<sup>1</sup>, Bahril Datuk<sup>2</sup>, Ayu Lestari<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Email : [muhammadirsan@umsu.ac.id](mailto:muhammadirsan@umsu.ac.id)

### **Abstrak.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Profit Growth*, untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turn Over* Terhadap *Profit Growth*, untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Profit Growth* dan untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini seluruh Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI sebanyak 26 perusahaan dan sampel dari penelitian pada perusahaan Property dan Real Estate sebanyak 11 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, analisis Regresi Linear Berganda, Uji Parsial, Uji Determinan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Secara Parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth*, Secara Parsial *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth*, Secara Parsial *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Profit Growth* dan secara simultan *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

*Kata Kunci: Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Net Profit Margin dan Profit Growth*

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba yang di peroleh sebuah perusahaan yang dibanding dengan laba sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik akan menggambarkan bahwa sebuah perusahaan mempunyai keuangan yang baik pula, dan pada akhirnya kenaikan laba tersebut juga akan meningkatkan nilai sebuah perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba yaitu rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas. (Mahaputra, 2012). Menurut (Sugiyarso & Winarni, 2010) "Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat membayar semua utang-utang perusahaan, baik berupa utang jangka pendek maupun utang jangka panjang". *Debt to equity ratio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk

memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor, Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Selain *Debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO) juga mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba, dimana *total assets turnover* (TATO) merupakan salah satu dari rasio aktivitas. dimana Tingkat perputaran aktiva merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini yang telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating asset berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun(Kamal, 2016).

Selain *Debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO), *net profit margin* (NPM) juga mempengaruhi pertumbuhan laba, dimana *net profit margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan antara laba setelah beban bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Menurut (Darsono & Ashari, 2009) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan, maka semakin tinggi *Net Profit Margin* akan semakin baik karena laba akan semakin besar.

Beberapa perusahaan manufaktur untuk Sektor Real Estate yang terdaftar di BEI, laporan keuangan dapat menggambarkan fenomena yang terjadi sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Total Hutang (dalam jutaan)**  
**Pada Perusahaan Property 2015-2018**

Kode Emiten	Total Hutang				Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	
APLN	15,486,506	15,741,190	17,293,138	17,376,276	<b>16,474,278</b>
ASRI	12,107,460	12,998,285	12,155,738	11,339,568	<b>12,150,263</b>
BAPA	74,812,450	72,040,603	58,885,428	44,423,132	<b>62,540,403</b>
BEST	1,589,160,166	1,814,537,354	1,870,815,438	2,118,132,306	<b>1,848,161,316</b>
BIPP	250,419,263	444,202,117	534,787,535	932,018,121	<b>540,356,759</b>
BKDP	218,404,283	239,151,281	283,731,887	300,149,514	<b>260,359,241</b>
BKSL	4,596,177,463	4,199,257,402	5,034,486,488	5,631,606,614	<b>4,865,381,992</b>
BSDE	13,925,458,006	13,939,298,974	16,754,337,385	21,814,594,254	<b>16,608,422,155</b>
<b>Jumlah</b>	<b>20,682,025,597</b>	<b>20,737,227,206</b>	<b>24,566,493,037</b>	<b>30,869,639,785</b>	<b>24,213,846,406</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2,585,253,200</b>	<b>2,592,153,401</b>	<b>3,070,811,630</b>	<b>3,858,704,973</b>	<b>3,026,730,801</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Dalam hal ini dapat dilihat dari 6 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu kode perusahaan APLN, ASRI, BAPA, BEST, BIPP dan BKDP, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar hal ini akan beresiko bagi keuangan perusahaan, dimana sewaktu-waktu para investor dapat menggunakan haknya guna untuk memiliki perusahaan yang telah dikelola oleh pemilik sebelumnya.

**Tabel 1.2**  
**Total Asset (dalam jutaan)**  
**Pada Perusahaan Property 2015-2018**

Kode Emiten	Total Asset				Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	
APLN	24,559,174	25,711,953	28,790,116	29,583,829	<b>27,161,268</b>
ASRI	18,709,870	20,186,130	20,728,430	20,890,925	<b>20,128,839</b>

BAPA	175,743,601	179,260,878	179,035,974	172,313,437	<b>176,588,473</b>
BEST	4,631,315,439	5,205,373,116	5,719,000,999	6,290,126,551	<b>5,461,454,026</b>
BIPP	1,329,200,459	1,648,021,678	1,748,640,897	2,063,247,282	<b>1,697,277,579</b>
BKDP	791,161,825	785,095,652	783,494,758	763,537,440	<b>780,822,419</b>
BKSL	11,145,896,809	11,359,506,311	14,977,041,120	16,252,732,184	<b>13,433,794,106</b>
BSDE	36,022,148,489	38,292,205,983	45,951,188,475	52,101,492,204	<b>43,091,758,788</b>
<b>Jumlah</b>	<b>54,138,735,666</b>	<b>57,515,361,701</b>	<b>69,407,920,769</b>	<b>77,693,923,852</b>	<b>64,688,985,497</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>6,767,341,958</b>	<b>7,189,420,213</b>	<b>8,675,990,096</b>	<b>9,711,740,482</b>	<b>8,086,123,187</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Dalam hal ini dapat dilihat dari 6 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu kode perusahaan APLN, ASRI,BAPA, BEST, BIPP dan BKDP,hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam melakukan atas penggunaan seluruh aset yang dimiliki sudah cukup baik, hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah asset untuk setiap tahunnya.

**Tabel 1.3**  
**Total Penjualan (dalam jutaan)**  
**Pada Perusahaan Property 2015-2018**

Kode Emiten	Total Penjualan				
	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
APLN	5,971,581	6,006,952	7,043,036	5,035,325	<b>6,014,224</b>
ASRI	2,783,700	2,715,688	3,917,107	632,969	<b>2,512,366</b>
BAPA	24,144,133	34,022,502	46,437,737	28,451,499	<b>33,263,968</b>
BEST	686,980,990	824,408,087	1,006,096,715	962,801,481	<b>870,071,818</b>
BIPP	113,883,200	108,781,215	130,613,332	107,391,372	<b>115,167,280</b>
BKDP	60,101,438	52,413,771	43,188,508	36,070,319	<b>47,943,509</b>
BKSL	559,801,139	1,206,574,998	1,623,484,966	1,316,805,554	<b>1,176,666,664</b>
BSDE	6,209,574,072	6,521,770,279	10,347,343,192	6,628,782,185	<b>7,426,867,432</b>
<b>Jumlah</b>	<b>7,663,240,253</b>	<b>8,756,693,492</b>	<b>13,208,124,593</b>	<b>9,085,970,704</b>	<b>9,678,507,261</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>957,905,032</b>	<b>1,094,586,687</b>	<b>1,651,015,574</b>	<b>1,135,746,338</b>	<b>1,209,813,408</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Dalam hal ini dapat dilihat dari 6 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu kode perusahaan APLN, ASRI,BAPA, BEST, BIPP dan BKDP,hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola asset-assetnya guna untuk meningkatkan penjualan perusahaan, dimana dengan menurunnya penjualan akan berdampak dengan kinerja perusahaan yang juga mengalami penurunan.

**Tabel 1.4**  
**Laba (dalam jutaan)**  
**Pada Perusahaan Property 2015-2018**

Kode Emiten	Total Penjualan				
	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
APLN	1,116,763	939,737	1,896,492	193,730	<b>1,036,681</b>
ASRI	684,287	520,649	1,385,189	299,538	<b>722,416</b>
BAPA	1,204,642	1,818,062	13,212,381	4,950,263	<b>5,296,337</b>

BEST	211,935,909	336,287,878	483,387,486	422,536,948	<b>363,537,055</b>
BIPP	125,181,521	27,224,420	31,033,697	-78,479,755	<b>26,239,971</b>
BKDP	28,227,002	28,948,289	43,170,166	-36,654,139	<b>15,922,830</b>
BKSL	61,673,665	562,390,582	468,559,181	368,591,316	<b>365,303,686</b>
BSDE	2,351,380,057	2,037,537,680	5,166,720,070	1,701,817,694	<b>2,814,363,875</b>
<b>Jumlah</b>	<b>2,781,403,846</b>	<b>2,995,667,297</b>	<b>6,209,364,662</b>	<b>2,383,255,595</b>	<b>3,592,422,850</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>347,675,481</b>	<b>374,458,412</b>	<b>776,170,583</b>	<b>297,906,949</b>	<b>449,052,856</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Dalam hal ini dapat dilihat dari 7 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu kode perusahaan APLN, ASRI,BAPA, BEST, BIPP dan BKDP,hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan mengalami penurunan mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjalankan usaha perusahaan, dimana laba perusahaan dapat dijadikan sebagai tingkat keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

## LANDASAN TEORI

### *Profit Growth*

Menurut (Harahap, 2015)pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. (Rambe et al., 2015) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase.

Menurut (Keown, 2010) pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Laba terdiri atas beberapa jenis (Soemarso, 2014)mengatakan bahwa laba perusahaan terdiri dari :

- 1) Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.
- 2) Laba bruto adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan beban-beban usaha.
- 3) Laba usaha adalah selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha atau laba operasi. Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.
- 4) Laba ditahan adalah jumlah akumulasi laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba yang dilakukan

Menurut (Mulyadi, 2014)menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi laba, antara lain :

- 1) Biaya  
Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk/jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan
- 2) Harga jual  
Harga jual produk/jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk/jasa yang bersangkutan.
- 3) Volume penjualan dan produksi  
Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi, akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Menurut (Harahap, 2015)pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Sedangkan menurut (Munawir, 2014) pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$$

### **Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage (solvabilitas) yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri. Menurut (Kasmir, 2012) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. (Sartono, 2015) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya (Alpi, 2018). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal (Jufrizen & Sari, 2019).

Menurut (Kasmir, 2012) tujuan perusahaan menggunakan *Debt to Equity Ratio* diantaranya adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Adapun manfaat perusahaan menggunakan rasio *leverage* (Kasmir, 2012) diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang

- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut (Brigham & Houston, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dibedakan menjadi :

- 1) Stabilitas penjualan

Sutau perusahaan yang penjualannya realtif stabil dapat secara amaan mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

- 2) Struktur asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk dibangun sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Asset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk asset dengan tujuan khusus.

- 3) Leverage operasi

Jika hal yang lainnya dianggap sama, perusahaan dengan Leverage operasi yang lebih rendah akan mampu menerapkan Leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

- 4) Tingkat pertumbuhan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada utang.

- 5) Profitabilitas

Sering sekali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relative sedikit.

- 6) Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tariff pajak yang tinggi. Jadi makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan utang.

- 7) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendali suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Jadi pertimbangan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memeberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari satu situasi ke situasi yang lain.

- 8) Sikap manajemen

Manajemen dapat melaksanakan pertimbangan sendiri tentang struktur modal yang tepat. Manajemen yang konservatif menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan manajemen yang agresif yang menggunakan lebih banyak utang.

- 9) Sikap pemberi pinjaman

Analisis manajer atas faktor-faktor leverage yang tepat bagi perusahaan diakui keberadaannya, namun seringkali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas mempengaruhi keputusan struktur keuangan perusahaan. Ini artinya bahwa perusahaan membicarakan struktur keuangan dengan pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas serta saran yang diterima akan sangat diperhatikan dan digunakan oleh perusahaan.

10) Kondisi pasar

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Apabila gelombang konjungtur meninggi, maka akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Oleh karena itu seharusnya bila perusahaan ingin mengeluarkan atau menjual sekuritasnya haruslah selalu menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan juga berpengaruh terhadap struktur modal yang ditargetkan. Artinya adalah bahwa perusahaan akan memilih kondisi yang tepat untuk pembiayaan perusahaan apakah melakukan pendanaan dari dalam atau luar perusahaan.

12) Fleksibelitas keuangan

Sebagai manajer pendanaan yang baik adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan untuk mendukung operasional perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) Rumusan untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sedangkan (Fahmi, 2014) Untuk menghitung rasio lancar bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### **Total Assets Turnover (TATO)**

Menurut (Syamsuddin, 2011), *Total Asset Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Adapun pengertian *Total Asset Turn Over (TATO)* (Brigham & Houston, 2010) adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Selanjutnya (Sitanggang, 2014) perputaran total aset (*Assets Turnover* atau *Total Assets Turn Over-ATO* atau *TATO*) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) “Total Assets Turnover (TATO) adalah Rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivitya, maka penjualan harus ditingkatkan. Menurut (Sunyoto, 2013) mengemukakan aktiva dikelompokkan menjadi beberapa jenis antara lain :

- a. Aktiva Lancar (Current Assets), yaitu kas dan sumber-sumber ekonomis lainnya yang dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau habis dipakai dalam rentang waktu satu tahun sejak tanggal neraca atau selama satu siklus

kegiatan normal perusahaan. Termasuk dalam aktiva lancar antara lain adalah kas dan piutang usaha.

- b. Investasi Jangka Panjang, merupakan bentuk penyertaan di perusahaan lain dalam jangka panjang baik untuk memperoleh pendapatan tetap (berupa bunga) dan pendapatan tidak tetap (dividen).
- c. Aktiva Tetap Berwujud (Fixed Assets), adalah sumber-sumber ekonomis yang berwujud yang cara memperolehnya sudah dalam kondisi siap untuk dipakai atau dengan membangun lebih dulu. Contoh dari aktiva tetap berwujud adalah kendaraan dan tanah.
- d. Aktiva Tetap Tidak Berwujud (Intangible Assets), yang termasuk di dalam aktiva tidak berwujud antara lain hak paten.
- e. Aktiva Lain-lain, adalah aktiva-aktiva yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Contoh dari aktiva lain-lain misalnya titipan kepada penjual untuk menjamin kontrak, uang muka pada pejabat perusahaan dan lain-lain.

Menurut (Rambe et al., 2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi

*Operating Capacity* yaitu :

- 1) Sales (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari :
  - a. Current Asset (harta lancar)
    - 1) Cash (kas)
    - 2) Marketable securities (surat berharga)
    - 3) Account Receivable (piutang)
    - 4) Inventories (persediaan)
  - b. Fixed Asset
    - 1) Land & building (tanah dan bangunan)
    - 2) Machine (mesin)

Secara sistematis terdapat beberapa macam indikator untuk menghitung *Total Assets Turn Over* (TATO)/ perputaran total asset menurut (Kasmir, 2012) yaitu:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Sedangkan (Brigham & Houston, 2010) perputaran total asset dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Total Asset TurnOver} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### ***Net Profit Margin* (NPM)**

Menurut (Syamsuddin, 2011) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ROE sebagaimana *Net Profit Margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas. (Hery, 2015) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih setelah pajak atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, sebaliknya, semakin rendah *Net Profit Margin* berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Menurut (Rambe, Gunawan, Julita, Parlindungan, & Gultom, 2017) *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan,

menunjukkan laba per rupiah penjualan. (Riyanto, 2013) menyatakan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. meningkatnya *Net Profit Margin* akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasi modalnya, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat”.

Menurut (Kasmir, 2012) ada beberapa tujuan dari *Net Profit Margin* yaitu sebagai berikut :

- 1) Tujuan *Net Profit Margin*
  - a) Mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan.
  - b) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
  - c) Menilai besarnya laba sesudah pajak dengan modal sendiri.
  - d) Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 2) Manfaat dari *Net Profit Margin*
  - a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
  - b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
  - c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
  - d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
  - e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Hartono, 2010) tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membentuk profitabilitas. Adapun faktor-faktor yang dimaksud yaitu:

1) *Profit Margin*

*Profit margin* merupakan perbandingan antara net income dengan revenue, besar kecilnya net income dan revenue tersebut akan dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal yang sangat mempengaruhi profit margin ini ialah kuantitas dan kualitas earning asset serta tingkat bunganya, juga volume dan komposisi dana atau struktur sumber dana dan tingkat bunga dari sumber dan tersebut.

2) *Assets Utilization*

*Assets utilization* merupakan perbandingan antara total revenue dengan total assets yang terdiri dari earning asset, cash asset, dan fixed asset. *Assets utilization* dapat dipergunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan dari perputaran aset yaitu berapa besar pendapatan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi *assets utilization* masing-masing atau keduanya akan berdampak kepada tingginya profitabilitas.

3) *Total equity*

*Total equity* adalah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan berupa modal disetor, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. *Total equity* berkaitan dengan besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan aktiva perusahaan. Apabila modal sendiri meningkat maka potensi pertumbuhan akan naik. Apabila kualitas pertumbuhan aktiva perusahaan dapat dijaga dengan baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan

Menurut (Kasmir, 2012) Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

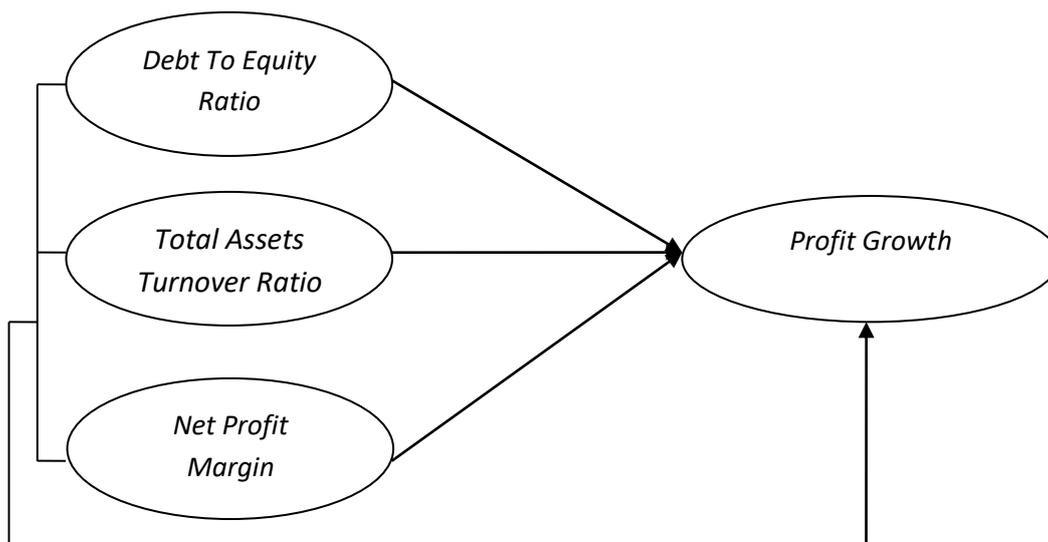
Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2010) perputaran total asset dapat dihitung dengan rumus :

$$NPM: \frac{\text{Earnings available for common stockholders}}{\text{Sales}}$$

### Kerangka Konseptual

Pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik.

Untuk mengukur dan memprediksi laba perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat menjadi faktor dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan laba yang akan datang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Estininghadi, 2018) menunjukkan hasil bahwa *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :



### Kerangka Konseptual

## Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian. Maka dari hasil penelitian diatas penulis menarik kesimpulan sementara bahwa:

1. Ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2. Ada pengaruh *Total Assets Turn Over* Terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. Ada pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif dan asosiatif. Dimana dilihat dari jenis datanya maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, namun juga apabila dilihat dari cara penjelasannya maka penelitian menggunakan pendekatan asosiatif. Dimana variabel bebas terdiri dari Intensitas aset tetap, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* sedangkan variabel terikat menggunakan *Profit Growth*.

Dengan tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Bursa Efek Indonesia, dengan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Adapun jumlah perusahaan property yang terdaftar di BEI sebanyak untuk tahun 2015-2018, sampel penelitian sebanyak 44 sampel. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh berupa data laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2015 sampai tahun 2018. Teknik analisa data dapat dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik yang terdiri Uji Normalitas data, Uji Multikolonieritas dan Uji Heteroskedastisitas
2. Analisis Regresi Linear Berganda
3. Hipotesis yang terdiri Uji Parsial (Uji t), Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dan Uji Determinan ( $R^2$ )

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Uji Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.716	.786		-.911	.368		
	DER	-.539	.595	-.107	-.906	.370	.908	1.101
	TATO	4.329	4.011	.123	1.079	.287	.965	1.037
	NPM	3.421	.592	.672	5.778	.000	.933	1.072

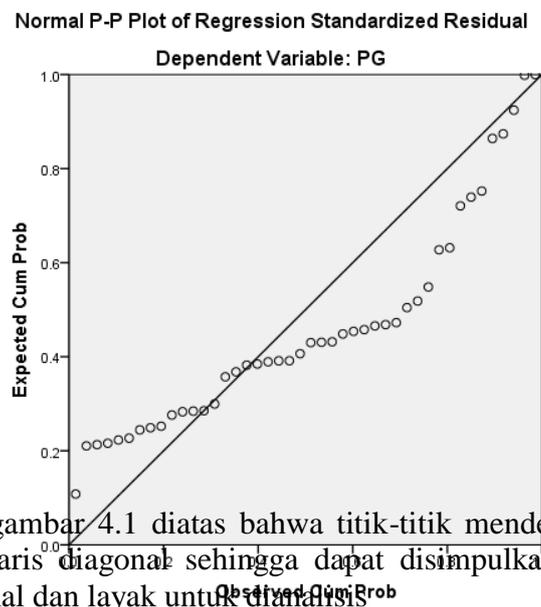
a. Dependent Variable: PG

Hasil tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -0.716 - 0.539\text{DER} + 4.329\text{TATO} + 3.421\text{NPM}$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar -0.716 menunjukkan bahwa nilai variabel independen atau *Profit Growth* dianggap konstanta pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2018.
  2. Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* -0.539 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Profit Growth*.
  3. Koefisien regresi *Total Asset Turnover* 4.329 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Total Asset Turnover* maka akan diikuti oleh penurunan *Profit Growth*.
  4. Koefisien regresi *Net Profit Margin* 3.421 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Net Profit Margin* maka akan diikuti oleh penurunan *Profit Growth*.
2. Pengujian Asumsi Klasik
- a. Uji Normalitas Data



Berdasarkan gambar 4.1 di atas bahwa titik-titik mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.67348913
Most Extreme Differences	Absolute	.233
	Positive	.233
	Negative	-.179
Test Statistic		.233
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

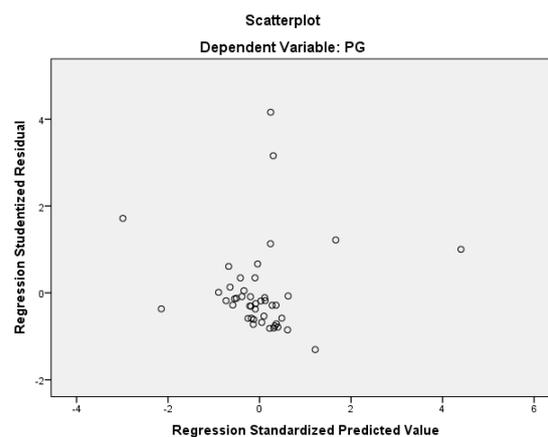
Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa K-S *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* dan *Profit Growth* telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki profitabilitas 0,233 lebih dari 0,05 dan nilai signifikan adalah  $0,00 < 0,05$  yang berarti data berdistribusi secara Normal.

## b. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.908	1.101
TATO	.965	1.037
NPM	.933	1.072

a. Dependent Variable: PG

## c. Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar grafik *scatterplot* dapat terlihat bahwa hasil grafik scatterplot menunjukkan data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas

## 3. Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.716	.786		-.911	.368
DER	-.539	.595	-.107	-.906	.370
TATO	4.329	4.011	.123	1.079	.287
NPM	3.421	.592	.672	5.778	.000

a. Dependent Variable: PG

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Profit Growth* nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt To Equity Ratio* adalah  $-0.906$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar  $-2,019$ . Dengan demikian  $-2,019 \leq t_{hitung} (-0.906) \leq 2,019$  dan nilai signifikan sebesar  $0,370$  (lebih besar dari  $0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Profit Growth*.

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Profit Growth* nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Total Assets Turn Over* adalah

1.079 dan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar -2,019. Dengan demikian  $-2,019 \leq t_{\text{hitung}} (1.079) \leq 2,019$  dan nilai signifikan sebesar 0,287 (lebih besar dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Profit Growth*.

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth* nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel *Net Profit Margin* adalah 5.778 dan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,019. Dengan demikian  $t_{\text{hitung}} (5.778) > t_{\text{tabel}} (2,019)$  dan nilai signifikan sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth*.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	118.344	3	39.448	13.103	.000 <sup>b</sup>
	Residual	120.424	40	3.011		
	Total	238.768	43			

a. Dependent Variable: PG

b. Predictors: (Constant), NPM, TATO, DER

Berdasarkan pernyataan diatas maka pengaruh variabel *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Profit Growth*, dapat dijelaskan berdasarkan hasil analisis uji f yang di peroleh dari tabel diatas. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai  $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}} (13.103 > 2.84)$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  Artinya  $H_0$  berada di daerah penolakan dan  $H_a$  di terima. Sehingga hipotesis yang diajukan “*Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” diterima, dengan demikian secara simultan *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

#### 4. Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704 <sup>a</sup>	.496	.458	1.73511	1.947

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, DER

b. Dependent Variable: PG

Berdasarkan koefisien determinasi dari tabel diatas, nilai R-Square diketahui bernilai 0,496 dengan kata lain kontribusi *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* mempengaruhi *Profit Growth* sebesar 49,6%. Sedangkan selebihnya 50,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

#### Pembahasan

##### 1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *Profit Growth* pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Menyatakan bahwa tanda negatif dengan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -0.906 hasil uji

hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikan sebesar  $-0.906 < 2,019$  dan nilai  $sig > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Profit Growth* pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

DER merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio-rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin besar *Debt to equity ratio* (DER) maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba akan berkurang. Dengan demikian *Debt to equity ratio* (DER) yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan atau memperoleh laba yang tinggi (Darsono & Ashari, 2009)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Estininghadi, 2018) menunjukkan hasil bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hati, Khairunnisa, & Iradianty, 2017) menunjukkan hasil bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2. Pengaruh *Total Assets Turn Over* Terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan variabel *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *Profit Growth* pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Menyatakan bahwa tanda positif dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.079 hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikan sebesar  $1.079 < 2,019$  dan nilai  $sig > 0,287 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *Total Assets Turn Over* terhadap *Profit Growth* pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

*Total Asset Turn Over* (TATO) yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating assets. Jika *Total Asset Turn Over* (TATO) yang tinggi menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran aset maka laba bersih yang didapatkan akan meningkat pula karena perusahaan telah mampu memanfaatkan aset dalam meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap perubahan laba. Semakin tinggi rasio TATO semakin mempengaruhi pertumbuhan laba (Gautama & Hapsari, 2016)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nengrum, Prananditya, & Santoso, 2018) menunjukkan hasil bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Olfiani & Handayan, 2019) menunjukkan hasil bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tempo Scan Pasific, Tbk.

## **3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Profit Growth* pada Perusahaan

Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Menyatakan bahwa tanda positif dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.778 hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikan sebesar 5.778  $> 2,019$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth* pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

NPM termasuk salah satu rasio profitabilitas. NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya. NPM yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan.

*Net profit margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya, sehingga laba perusahaan akan meningkat (Rambe et al., 2015)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Mukaram, 2018) menunjukkan hasil bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zulkifli, 2018) menunjukkan hasil bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dari uji  $f$  dapat dilihat bahwa nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $13.103 > 2.84$ ) dan nilai sig.  $0.000 > 0.05$ . Artinya  $H_0$  berada di daerah penolakan dan  $H_a$  di terima. Sehingga hipotesis yang diajukan "*Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik.

Untuk mengukur dan memprediksi laba perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat menjadi faktor dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan laba yang akan datang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Estininghadi, 2018) menunjukkan hasil bahwa *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit*

*Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth*. Dikarenakan perusahaan tidak mampu membayar bunga pinjaman yang tinggi kepada kreditor sehingga mengurangi kepercayaan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan, dengan demikian, menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam meningkatkan pertumbuhan laba
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth*. Dikarenakan terdapat aset yang kurang produktif yang dimiliki perusahaan sehingga perputaran seluruh aset tidak dapat meningkatkan pertumbuhan laba karena perusahaan belum mampu memaksimalkan aset yang dimiliki. Dengan demikian, perusahaan diharapkan meningkatkan penjualannya dengan mengurangi sebagian aset yang kurang produkti
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Profit Growth*. Dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari aktivitas penjualannya. Dengan melihat rasio NPM dapat meningkatkan kepercayaan bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan harapan adanya return yang tinggi, sehingga perusahaan dapat terus meningkatkan perolehan laba
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih mengendalikan hutang karena jumlah hutang akan mempengaruhi beban bunga yang harus di bayar. Kerena beban bunga dan besar beban biaya-biaya akan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.
2. Berkaitan dengan *Total Assets Turn Over* untuk menghasilkan *Profit Growth* juga akan dipengaruhi oleh tingkat perputaran assets. Semakin tinggi perputaran assets maka laba yang diperoleh semakin tinggi.
3. Untuk meningkatkan *Net Profit Margin* maka dapat dilakukan efisiensi di dalam pengeluaran atau biaya-biaya sehingga dapat meningkatkan rasio *Net Profit Margin* yang akhirnya akan menghasilkan *Profit Growth*.

4. Kontribusi *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* mempengaruhi *Profit Growth* sebesar 49,6%. Sedangkan selebihnya 50,4% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang dapat diteliti untuk penelitian selanjutnya.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi penelitian selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitiannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut antara lain:

1. Dalam penelitian ini hanya untuk mengukur pertumbuhan laba.
2. Keterbatasan waktu dan pengetahuan dari penulis sehingga penulis hanya melakukan pengukuran pertumbuhan laba dengan menghitung dari *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin*

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over, dan Current Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Prosiding The National Conference on Management and Business (NCMAB) 2018* (pp. 158–175).
- Brigham, E. F., & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, G. (2010). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Darsono, & Ashari. (2009). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Estininghadi, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *The SENMAKOMBIS*, 2(1), 82–91.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gautama, F. A. J., & Hapsari, D. W. (2016). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *E-Proceeding of Management*, 3(1), 387–393.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariant dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hati, K. M., Khairunnisa, & Iradianty, A. (2017). Pengaruh BOPO, Debt To Equity Ratio (DER), Dan Pertumbuhan Kantor Cabang Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2156–2162.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuanga* (1st ed.). Yogyakarta.: CAPS.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*

- (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Return on Equity. *Jurnal Riset Akuntansi : Aksioma*, 18(1), 156–191. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v18i1.58>
- Jufrizen, J., & Sagala, D. A. P. H. (2019). Effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, and Total Asset Turnover on Earning Per Share. *Internasional Conference on Global Education VII*, 1(1), 1507–1521.
- Jufrizen, J., & Al-Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Asset, Total Asset Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Asset Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Jumangan, J. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 68–81.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, A. J. (2010). *Basic Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lesmana, S. (2018). *Metedologi Peneelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Madenetera.
- M Theodorus, T. (2010). *Teori Akuntansi. Edisi Kedelapan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Mahaputra, I. N. K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2), 243–254.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi, Edisi ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nengrum, E., Prananditya, A., & Santoso, E. B. (2018). Effect Of Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio On Growth Income In Manufacturing Company Listed In Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 1–13.
- Olfiani, M., & Handayan, M. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 15(2), 56–62.
- Putra, E., & Sari, R. A. (2017). Analisis Manajemen Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(1), 33–45.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). Yogyakarta:

## BPFE.

- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh Roa, Roe, Dan Npm Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25–39.
- Sari, M., Jufrizen, J., & Al-Attas, H. M. (2019). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019* (pp. 63–75).
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (keempat). Yogyakarta.
- Sitanggang, J. P. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Soemarso. (2014). *Akuntansi Penghantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyarso, G., & Winarni, F. (2010). *Manajemen keuangan: pemahaman laporan keuangan pengelolaan aktiva, kewajiban dan modal serta pengukuran kinerja perusahaan*. Tangerang: Agromedia Pustaka.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zulkifli. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Earning Growth Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, XXIII(2), 175–189.